

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara kepadatan nyamuk di dalam rumah dengan kejadian infeksi parasit malaria.
2. Ada hubungan antara kepadatan nyamuk di luar rumah dengan kejadian infeksi parasit malaria.
3. Ada hubungan antara kepadatan nyamuk di semak dengan kejadian infeksi parasit malaria.
4. Tidak ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kepadatan nyamuk di dalam rumah.
5. Tidak ada hubungan antara keberadaan kandang ternak dengan kepadatan nyamuk di luar rumah.
6. Ada hubungan antara jumlah ternak dengan kepadatan nyamuk di luar rumah.
7. Ada hubungan antara kebiasaan keluar malam dengan kepadatan nyamuk di luar.
8. Rasio perbandingan antara orang yang berada di luar rumah dan di semak berpeluang untuk terkena serangan gigitan nyamuk sebesar 1,02 kali dan 1,12 kali dibandingkan orang yang berada di dalam rumah
9. Rata-rata MBR (kepadatan nyamuk) di luar rumah sebesar 5,48 gigitan nyamuk dan orang tidak mempunyai kebiasaan keluar malam dengan MBR (kepadatan nyamuk) di dalam rumah sebesar 4,59 gigitan nyamuk dengan perbandingan prevalensi yaitu 1: 1,20.
10. Responden yang memiliki kebiasaan keluar malam positif infeksi parasit malaria yaitu sebanyak 11 orang (45,8%), dan responden yang

tidak memiliki kebiasaan keluar malam positif infeksi parasit malaria sebanyak 6 orang (26,1%), dengan perbandingan prevalensi 1:0,6.

11. Rerata MBR di dalam rumah untuk responden yang memiliki kandang ternak lebih sebesar 4,1 gigitan per jam, sedangkan responden yang tidak memiliki kandang ternak MBR di dalam rumah 4,17 gigitan per jam, dengan perbandingan prevalensi 1:1,01.
12. Rerata MBR di luar rumah untuk responden yang memiliki kandang ternak lebih sebesar 5 gigitan per jam, sedangkan responden yang tidak memiliki kandang ternak MBR di luar rumah 4,25 gigitan per jam, dengan perbandingan prevalensi 1:1,17.

B. Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo
Diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengadakan penyuluhan tentang metode *cattle barrier* dan penambahan kader juru malaria sehingga upaya promotif dan preventif berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.
2. Bagi Masyarakat
Masyarakat harus melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian vektor malaria di lingkungan sekitar dengan cara menggunakan kelambu berinsektisida, penggunaan pakaian lengkap jika keluar malam untuk menghindari kontak langsung dengan vektor malaria sehingga angka kesakitan malaria dapat ditekan.
3. Peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan dijadikan dasar penelitian selanjutnya dalam mengetahui hubungan kepadatan nyamuk dengan kejadian infeksi parasit malaria pada penghuni rumah dengan mengetahui jenis spesies nyamuk yang menggigit dan melakukan pemeriksaan darah dengan metode yang lebih canggih lagi misalnya menggunakan metode PCR (*Polymerase Chain Reaction*).